

Tinggal dalam
Diam-Mu

GP. SINDHUNATA, SJ

UTUSAN

DALAM SEGALA MENCARI DIA

Menyelami Kekayaan Malam

"Dokter, Saya
Minta Maaf"

Mendoakan
Arwah

Masih Perluakah
Tradisi Kolot
Dipertahankan?



Rp20.000,00 - Luar P. Jawa Rp22.000,00
(Belum termasuk ongkos kirim)

NO. 11 TAHUN KE-72, NOVEMBER 2022
utusan.id

UTUSAN

Majalah Rohani Katolik

Izin: No. 1200/SK/DITJEN PPG/STT/1987 Tanggal 21 Desember 1987
Penerbit: Jaringan Doa Bapa Suci Sedunia-Indonesia **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** G.P. Sindhunata, S.J. **Koordinator Umum:** Slamet Riyadi **Redaktur Pelaksana:** A. Willy Satya Putranta **Redaktur:** Bambang Shakuntala, Francisca Triharyani **Kontributor:** Yohanes Muryadi, Ivonne Suryanto, P. Citra Triwamwoto **E-mail Redaksi:** utusanredaksi@yahoo.com **Keuangan:** Ani Ratna Sari **Iklan:** Slamet Riyadi **Administrasi/Distribusi/Sirkulasi:** Anang Pramuriyanto, Maria Dwi Jayanti **Alamat Redaksi/Administrasi/Distribusi:** Jl. Pringgokusuman 35, Yogyakarta, 55272 **Telp & Fax.:** (0274) 546811, **Mobile:** 085729548877, **E-mail Administrasi:** utusan.adisi@gmail.com **E-mail Iklan:** utusaniklan@gmail.com **Percetakan:** PT Kanisius Yogyakarta.

Padupan Kencana	2
Pembaca Budiman	3
Karya	5
Bejana	6
Latihan Rohani	8
Katekese Doa	9
Liturgi	10
Kitab Suci	11
Katekese	12
Pewartaan	13
Papan Tulis	14
Pengalaman Doa	16
Hidup Bakti	17
Parenting	18

Pustaka	19
Menjadi Sehat	20
Pelita	21
Jendela	22
Keranjang	24
Udar Rasa	26
Literasi	28
Kelingan	29
Karya	30
Senjorong	31
Taruna	34
Cermin	36
HaNa	37
Pak Krumun	Cover 3




CARA BERLANGGANAN

Hubungi agen setempat atau langsung ke bagian Distribusi Majalah UTUSAN. Harga eceran: Jawa @ Rp20.000,00 langganan 12 bulan Rp240.000,00 Luar P. Jawa @ Rp22.000,00 langganan 12 bulan Rp264.000,00 (belum termasuk ongkos kirim), langganan 1 tahun dibayar di muka.

Redaksi menerima kiriman naskah 1-2 halaman A4 ketikan 1 spasi (file tipe rtf). Khusus naskah hasil reportase hendaknya disertai foto (3-5 foto). Naskah dan foto yang dimuat akan mendapatkan imbalan. Redaksi berhak menyunting naskah sejauh tidak mengubah substansi maupun isinya.

PEMBAYARAN MELALUI

1. Wesel Pos ke Distribusi Majalah UTUSAN Jl. Pringgokusuman 35 Yogyakarta 55272
 2. Transfer : ●Bank BCA 1263333300 a.n. Yayasan Basis. ●Bank BRI Cab. Cik Di Tiro, Yogyakarta Rek. No. 0029-01-000113-56-8, a.n. Sindhunata.
- Setiap transfer mohon diberi keterangan untuk Pembayaran Langganan Majalah UTUSAN, nomor dan nama pelanggan, serta copy bukti transfer dikirim ke Distribusi Majalah UTUSAN.

 Majalah Utusan
  @majalahutusan
  085729548877
  utusan.id
  Cover : pixabay.com



PT. KUDA-KUDA TOTAL PRIMA
 Lightweight Steel Pre-Engineered Building Fabricator

Jl. Pojok, Harjobinangun, Pakem, Sleman 55582
 ☎ (0274) 897 046/ 048 ✉ ktpgalva@gmail.com
 🌐 www.galvasteel.co.id



GALVASTEEL GALVA PRO
 — YANG TERBAK DARI ANAK BANGSA UNTUK BANGSA —

Pasar Purworejo - Jawa Tengah



DAPUR BUPATI
 THE FUTURE OF TRADITION

Dapur Bupati menerima pesanan hantaran dan tumpeng

Untuk pemesanan dan info lebih lanjut hubungi kami :

 0823 3168 5758
 @dapurbupati
 Jl. Kabupaten no.131, Sleman, Yogyakarta



Hantaran Nasi Kuning dalam keranjang untuk 2 porsi
Rp 120.000



Tumpeng Nasi Kuning start from : Rp 450.000 bisa custom order sesuai keinginan anda



Hantaran Nasi Kuning dalam keranjang untuk 4 porsi
Rp 200.000

Bulan November adalah bulan yang didedikasikan untuk mendoakan arwah orang beriman. Gereja memberikan indulgensi penuh kepada jiwa orang yang sudah meninggal di *purgatorium*, yakni dapat dilepaskan atau dipercepat dari siksa sementara akibat dosa tersebut sehingga bisa beralih masuk surga.

Purgatorium adalah tempat penyucian (*purgatori*), tempat orang disucikan dulu sebelum berjumpa secara definitif dengan Allah (Surga). *Purgatorium* disebut juga sebagai tempat "penyiksaan", tempat orang yang meninggal harus membayar "debit" dosanya supaya menjadi bersih. Tulisan ini ingin memberikan dasar-dasar iman (teologis) mengapa kita yang masih hidup perlu mendoakan orang-orang yang telah meninggal.

Dasar Kitab Suci

Kitab Suci yang menjadi dasar utama kita mendoakan orang meninggal adalah Kitab Makabe, tepatnya pada teks 2Mak. 12: 38-45. Kitab Makabe adalah kitab yang dihubungkan dengan Yudas Makabe dan saudara-saudaranya yang berjuang melawan Raja Seleukos (Syria) untuk merebut kemerdekaan bagi bangsa Yahudi pada tahun 166-160 SM. Kitab ini ditulis dengan menampilkan kisah-kisah heroik dari keluarga Makabe agar iman akan Yahweh dari bangsa Yahudi terbangun dan tidak takut untuk berperang melawan penindasan atau penjajahan karena Allah turut berperang bersama mereka. Semangat perjuangan yang digelorkan adalah "siapa yang berperang membela tanah air dan agama akan mati suci". Siapa yang mati suci akan masuk surga (dibangkitkan).

Teks 2Mak. 12: 38-45 adalah cerita yang miris. Di Adulam (dekat Yerusalem), Yudas Makabe, setelah menyucikan diri pada



Gereja tetap percaya *purgatorium* ada sebagai tempat penyucian.

Mendoakan Arwah

Rm. Mateus Mali, CSsR

hari Sabat, hendak menguburkan jenazah tentara-tentaranya yang gugur dalam medan perang. Namun sebelum menguburkan, dia memeriksa jasad tentaranya itu dan dia menemukan bahwa semua tentaranya yang gugur itu membawa jimat. Jimat berarti menyembah berhala karena meletakkan kekuatan kepada Allah lain. Membawa jimat berarti orang tidak percaya lagi akan kekuatan Allah sementara kekuatan utama dari perang bagi Yudas Makabe adalah Allah karena Allah ada bersama mereka dan turut berperang. Yudas Makabe mencurigai bahwa kematian tentaranya itu tentulah disebabkan oleh jimat itu.

Peristiwa di atas menjadi pukulan bagi Yudas Makabe. Dia tidak yakin tentaranya akan masuk surga karena membawa jimat. Padahal semangat yang digelorkannya adalah siapa yang berperang membela tanah air dan agama akan masuk surga. Namun, dia juga tidak yakin tentaranya akan masuk neraka karena walaupun membawa jimat, toh tentaranya itu mati suci karena berperang membela tanah air dan agama. Kematian tentara itu perlu dihargai karena mereka berjuang membela tanah air.

Dalam terang Yosua 7, Yudas Makabe berefleksi bahwa tentaranya yang gugur di medan perang itu perlu dibersihkan



UTUSAN/Shamet Riyadi

sebagai Kitab Kanonik. Gereja Katolik yakin bahwa setiap orang yang meninggal perlu dibersihkan dulu di *purgatorium* sebelum masuk surga karena ada orang meninggal dalam iman akan Kristus dan Gereja-Nya tetapi dia belum sepenuhnya bersih karena dosa yang masih melekat padanya. Ada pula orang yang meninggal tetapi sebetulnya ia belum siap untuk meninggal. Iman kita akan Allah seharusnya mempertemukan kita dengan-Nya tetapi kita sering meragukan kehadiran-Nya dalam kehidupan kita sehingga iman kita perlu dimurnikan dulu supaya bisa bertemu dengan-Nya. Orang baik pasti masuk surga, orang jahat masuk neraka. Bagaimana dengan orang yang baik tetapi terkondisi untuk berbuat jahat pada saat kematiannya? Singkatnya, ada banyak misteri seputar kematian yang membuat kita yakin bahwa orang meninggal belum tentu langsung masuk surga sehingga perlu dibersihkan dulu untuk bersatu dengan Allah dalam keabadian.

Secara moral tidak ada orang yang sempurna hidupnya. Tak ada gading yang tak retak. Sebaik-baiknya orang pasti juga ada sisi kedosaannya. Sebaliknya, seberdosa-dosanya orang pasti juga ada sisi baiknya. Hal ini berlaku pula bagi seorang Katolik. Hidupnya tidak sempurna. Di sisi lain, Gereja percaya bahwa kerahiman Allah jauh melampaui kedosaan manusia, seperti kata Rasul Paulus kepada Titus, "Pada waktu itu Dia telah menyelamatkan kita, bukan karena perbuatan baik yang telah kita lakukan, tetapi karena rahmat-Nya oleh permandian kelahiran kembali dan oleh pembaharuan yang dikerjakan oleh Roh Kudus" (Tit. 3: 5). Allah menyelamatkan manusia karena Dia mengasihi manusia. Gereja percaya sepenuhnya kepada kerahiman Allah: Allah akan menghapus dosa-dosa kita dan mempersatukan kita dengan diri-Nya.

Gereja tetap percaya bahwa *purgatorium* itu ada sebagai tempat penyucian. Mereka yang berada di api penyucian masih harus dibersihkan untuk waktu tertentu (bisa ribuan tahun, bisa singkat sekali) tergantung dari dosa-dosanya. Untuk menolong mereka, Gereja

memberikan indulgensi. Katekismus 1471 mencatat bahwa indulgensi adalah: (1) penghapusan siksa-siksa temporal di depan Allah untuk (2) dosa-dosa yang sudah diampuni. (3) Warga beriman Kristen (4) yang benar-benar siap menerimanya, di bawah persyaratan yang ditetapkan dengan jelas, memperolehnya dengan (5) bantuan Gereja, yang sebagai pelayan penebusan membagi-bagikan dan memperuntukkan kekayaan pemulihan Kristus dan para kudus secara otoritatif.

Secara praktis berkenaan dengan orang meninggal, Gereja melakukan doa bagi mereka. Dalam setiap Perayaan Ekaristi selalu ada sisipan doa bagi mereka yang telah meninggal. Dalam doa *brevir*, pada ibadat sore, selalu ada doa permohonan yang ditujukan bagi orang yang meninggal. Gereja mendoakan orang meninggal pada pemberkatan jenazah, peringatan tiga, tujuh atau empat puluh hari, dan seterusnya. Gereja juga menetapkan bulan November sebagai bulan untuk mendoakan mereka yang telah meninggal. Gereja juga meminta setiap umat beriman untuk berdoa secara pribadi atau keluarga bagi sanak-saudaranya yang telah meninggal atau memintakan intensi Misa bagi mereka yang meninggal. Kita juga dapat melakukan ulah tapa tertentu demi keselamatan mereka. Singkatnya, dengan hal-hal itu, Gereja melakukan korban penebusan dosa seperti yang dibuat oleh Yudas Makabe bagi para tentaranya agar mereka yang telah meninggal dapat masuk surga.

Mari kita gunakan dengan baik bulan November ini untuk mendoakan orang-orang yang telah meninggal agar mereka memperoleh kerahiman Tuhan sehingga dapat berjumpa dengan Allah secara definitif. Doa-doa kita atau intensi Misa yang dimintakan adalah korban penebusan dosa bagi mereka yang telah meninggal dan sangat menolong mereka untuk memperoleh kemurahan hati Tuhan. ●

dengan melakukan upacara pengorbanan agar "dosa yang telah dilakukan itu dihapus semuanya" (Mak. 12: 42). Untuk maksud itu, dikumpulkanlah dua ribu dirham perak dan dikirim ke Kenisah untuk memohon para imam melakukan korban penebusan dosa dan berdoa bagi tentaranya itu. Yudas Makabe percaya bahwa apa yang dilakukan itu akan mendatangkan kebangkitan bagi tentaranya (2Mak. 12: 44). Seluruh cerita itu ditutup dengan komentar, "Dari sebab itu, disuruhnyalah mengadakan korban penebus salah untuk semua orang yang sudah mati itu supaya mereka dilepaskan dari dosa mereka" (2Mak. 12:45).

Gereja mendoakan orang mati

Dari kisah Makabe di atas, Gereja Katolik percaya bahwa *purgatorium* itu ada. Gereja Protestan tidak memercayainya karena mereka tidak menerima 2Mak. 12: 39-45